

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Empiris

Penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan menjadi bahan perbandingan dan kajian dalam penelitian saat ini. Hasil-hasil penelitian terdahulu tidak lepas dari topik yang diangkat dalam penelitian saat ini yaitu *Devidend Payout Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Penelitian ke satu dilakukan oleh Anggi Maharani Safitri dan Mukaram 2018 berjudul Pengaruh Return On Assets (RoA), Return On Equity (Roe), dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia menyimpulkan bahwa Return On Assets mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya, jika ROA semakin menurun maka akan meningkatkan Pertumbuhan Laba. Pengujian Hipotesis Return On Equity terhadap Pertumbuhan laba terdapat berpengaruh positif dan tidak signifikan antara ROE terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya, jika ROE semakin meningkat maka tidak akan meningkatkan Pertumbuhan Laba. Pengujian Hipotesis Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan laba terdapat pengaruh positif dan signifikan antara NPM terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya, jika NPM semakin meningkat maka akan meningkatkan Pertumbuhan Laba.

Penelitian kedua dilakukan oleh Fitriano Andrian Jaka Gautama¹, Dini Wahyu Hapsari, SE., M.Si., Ak. 2016, yang berjudul Pengaruh *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, Dan *Debt Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014) Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara persial *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan, sedangkan *Total Asset Turnover*, Dan *Debt Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Pengujian secara simultan menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, Dan *Debt Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2014.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Nike Yenita Fitri¹, Dr. Farida Titik Kristanti, S.E., M.Si , berjudul . Analisis Rasio-Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Keluarga Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Yang Listed Pada Periode 2014-2017, hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara persial *Dividend Payout Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Dividend Payout Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan keluarga studi empiris: Perusahaan Manufaktur Yang Listed Pada Periode 2014-2017.

Penelitian ke empat dilakukan oleh Zarra Regita Alfia Qurani, Hendratno 2019 berjudul Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan menyimpulkan bahwa Secara simultan atau

bersama-sama Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Sedangkan secara persial Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Net Profit Margin secara persial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Penelitian ke lima dilakukan oleh Mohd. Heikal, Muammar Khaddafi, Ainatul Ummah, 2014 berjudul Influence Analysis Of Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm), Debt To Equity Ratio (Der), And Current Ratio (Cr), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange menyimpulkan bahwa secara persial Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan Debt To Equity Ratio (Der), And Current Ratio (Cr) tidak berpengaruh signifikan atau negatif terhadap pertumbuhan laba di perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan variabel Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm), Debt To Equity Ratio (Der), And Current Ratio (Cr) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ke enam dilakukan oleh Edi Suswardji Nugroho, Dian Hakiq Nurdiansyah, Nita Erviana 2017 berjudul Financial Ratio To Predicting The Growth Income (Case Study: Pharmaceutical Manufacturing Company Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2012 To 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tiga rasio keuangan, ada dua rasio keuangan yang memiliki pengaruh positif dan signifikan yaitu Debt to equity ratio dan Net profit margin. Sementara itu terbukti bahwa variabel Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

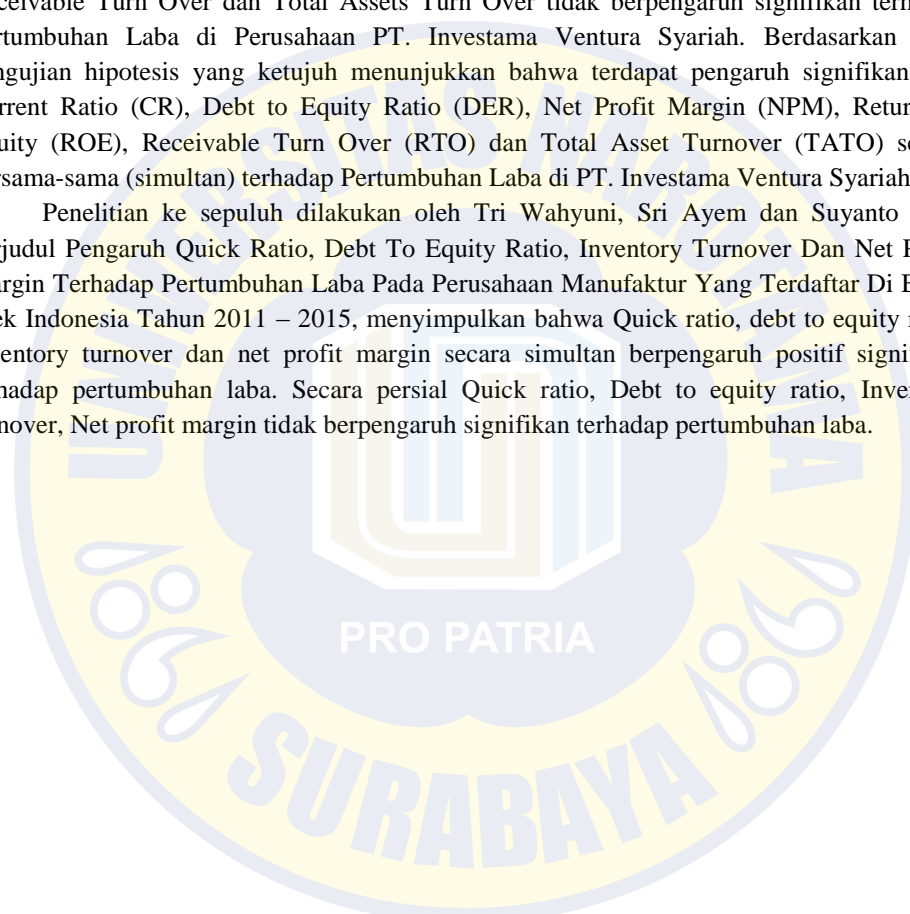
Penelitian ke tujuh dilakukan oleh Khalidazia Ibnu Khaldun dan Iskandar Muda 2014 berjudul The Influence Of Profitability And Liquidity Ratios On The Growth Of Profit Of Manufacturing Companies A Study Of Food And Beverages Sector Companies Listed On Indonesia Stock Exchange (Period 2010-2012) menyimpulkan bahwa hasil penelitian Current ratio, quick ratio, cash ratio, gross profit margin, return on assets and return on equity atas sebagian tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur (sektor makanan dan minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 -2012. Current ratio, quick ratio, cash ratio, gross profit margin, return on assets and return on equity secara simultan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur (sektor makanan dan minuman) yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.

Penelitian ke delapan dilakukan oleh Nenek Mey Yetty, Prihat Assih, Gaguk Apriyanto berjudul Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Tambang Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Periode 2012-2016. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel Current ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan variabel Return on Equity

mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan tambang minyak dan gas bumi periode 2012-2016 artinya setiap kenaikan nilai dari kelima variabel tersebut maka perusahaan minyak dan gas bumi dapat memprediksi pertumbuhan laba.

Penelitian ke sembilan dilakukan oleh Mutiah Qur'aniah, Deannes Isnuwardhana yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Modal Ventura Syariah (Studi Kasus Pada PT. Investama Ventura Syariah Periode 2009-2016). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang pertama diperoleh hasil bahwa secara parsial variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return on Equity, Receivable Turn Over dan Total Assets Turn Over tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba di Perusahaan PT. Investama Ventura Syariah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ketujuh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Receivable Turn Over (RTO) dan Total Asset Turnover (TATO) secara bersama-sama (simultan) terhadap Pertumbuhan Laba di PT. Investama Ventura Syariah.

Penelitian ke sepuluh dilakukan oleh Tri Wahyuni, Sri Ayem dan Suyanto yang berjudul Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015, menyimpulkan bahwa Quick ratio, debt to equity ratio, inventory turnover dan net profit margin secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial Quick ratio, Debt to equity ratio, Inventory turnover, Net profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.



Tabel 2.1
Matrik Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian, Penulis dan Tahun	Variabel	Populasi, Sampel dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	<p>Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p><i>Penulis :</i> Anggi Maharani Safitri, dan Mukaram (2018)</p> <p><i>Sumber :</i> Jurnal Riset Bisnis dan Investasi Vol. 4, No. 1, ISSN 2460-8211</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Return On Asset (X1) 2. Return On Equity (X2) 3. Net Profit Margin (X3) 4. Pertumbuhan Laba (Y1) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik pengambilan sampel menggunakan data sekunder sebanyak 31 sample dengan sampling jenuh. 2. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan koefisien determinasi. 	<p>Menyimpulkan bahwa Return On Assets mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya, jika ROA semakin menurun maka akan meningkatkan Pertumbuhan Laba. Pengujian Hipotesis Return On Equity terhadap Pertumbuhan laba terdapat berpengaruh positif dan tidak signifikan antara ROE terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya, jika ROE semakin meningkat maka tidak akan meningkatkan Pertumbuhan Laba. Pengujian Hipotesis Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan laba terdapat pengaruh positif dan signifikan antara NPM terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya, jika NPM semakin meningkat maka akan meningkatkan Pertumbuhan Laba.</p>
2	<p>Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Total Asset Turnover (Tato), Dan Debt Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Net Profit Margin (X1) 2. Total Asset Turnover (X2) 3. Debt Equity Ratio (X3) 4. Pertumbuhan Laba (Y) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan purposive sampling. 2. Populasi 19 perusahaan dan 76 data sektor infrastruktur dan utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 3. Analisa regresi 	<p>Hasil penelitian menunjukan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara net profit margin, total asset turnover, dan debt equity ratio terhadap pertumbuhan laba., secara parsial total asset turnover dan debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan net profit margin memiliki pengaruh</p>

	<p><i>Penulis :</i></p> <p>Fitriano Andrian Jaka Gautama¹, Dini Wahyu Hapsari, SE., M.Si., Ak. (2016)</p> <p><i>Sumber :</i></p> <p>e-Proceeding of Management : Vol.3, No.1 April 2016. ISSN : 2355-9357</p>		<p>data panel dengan metode random effect (REM)</p>	<p>signifikan kearah positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian, maka rasio yang paling tepat untuk mengukur tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yaitu Net Profit Margin (NPM) dikarenakan dengan melihat laba yang didapatkan maka akan meningkatkan tingkat pertumbuhan laba perusahaan pada periode berikutnya.</p>
3	<p>Analisis Rasio-Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Keluarga Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Yang Listed Pada Periode 2014-2017</p> <p><i>Penulis :</i></p> <p>Nike Yenita Fitri¹, Dr. Farida Titik Kristanti, S.E.,M.Si (2019)</p> <p><i>Sumber :</i></p> <p>e-Proceeding of Management : Vol.6, No.2 Agustus 2019. ISSN : 2355-9357</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Current Ratio (X1) 2. Debt to Equity Ratio (X2) 3. Total Asset Turnover (X3) 4. Dividend Payout Ratio (X4) 5. Pertumbuhan Laba (Y) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Purposive sampling 2. Populasi 18 perusahaan dan 72 data 3. Regresi data panel dengan menggunakan software E-views 9. 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, dan dividend payout ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial current ratio, debt to equity ratio, dan total asset turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan dividend payout ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba</p>
4	<p>Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan</p> <p><i>Penulis :</i></p> <p>Zarra Regita Alfia Qurani, Hendratno (2019)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Debt To Equity Ratio (X1) 2. Current Ratio (X2) 3. Net Profit Margin (X3) 4. Pertumbuhan Laba (Y) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik Purpoive Sampling 2. Sampel penelitian 16 perusahaan 3. Metode analisis data regresi data panel dengan mengiakan 	<p>Hasil penelitian menunjukan bahwa secara persial Debt to Equity Ratio, Current Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 20142017. Sedangkan Net Profit</p>

	<p><i>Sumber :</i></p> <p>JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi) Vol. 3 No. 1 /April 2019. ISSN 2550-0732 print / ISSN 2655-8319 online</p>		<p>program Eviews 9.0</p>	<p>Margin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.</p> <p>Secara simultan atau bersama-sama Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017</p>
5	<p>Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange</p> <p><i>Penulis :</i></p> <p>Mohd. Heikal, Muammar Khaddafi, Ainatul Ummah (2014)</p> <p><i>Sumber :</i></p> <p>International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences December 2014, Vol. 4, No. 12. ISSN: 2222-6990</p>	<p>1. Return On Asset (X1)</p> <p>2. Return On Equity (X2)</p> <p>3. Net Profit Margin (X3)</p> <p>4. Debt to Equity Ratio (X4)</p> <p>5. Current Ratio (X5)</p> <p>6. Corporate Profit Growth (Y)</p>	<p>1. 55 sample dengan metode Purposive sampling</p> <p>2. Analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik</p>	<p>Temuan penelitian ini mengidentifikasi bahwa secara simultan variabel independen Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, To Equity Ratio dan Current Ratio dengan uji F, berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan pendapatan secara signifikan. Sedangkan hasil secara parsial dengan uji T, Return On Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan pendapatan dengan signifikansi dan positif. Sedangkan Debt To Equity Ratio dan Current Ratio terhadap pertumbuhan pendapatan dengan signifikansi dan negative.</p>
6	<p>Financial Ratio to Predicting the Growth Income (Case Study: Pharmaceutical Manufacturing Company Listed on</p>	<p>1. Current Ratio (X1)</p> <p>2. Debt to Equity Ratio (X2)</p>	<p>4. Metode kuantitatif deskriptif, melalui analisis statistik</p>	<p>Berdasarkan hasil pengujian, terbukti bahwa CR, DER dan DER memengaruhi prediksi pertumbuhan laba secara bersamaan. Secara parsial,</p>

	<p>Indonesia Stock Exchange Period 2012 to 2016)</p> <p><i>Penulis :</i></p> <p>Edi Suswardji Nugroho, Dian Hakip Nurdiansyah, Nita Erviana</p> <p><i>Sumber :</i></p> <p>International Review of Management and Marketing. ISSN: 2146-4405</p>	<p>5. Net Profit Margin (X3)</p> <p>6. Profit Growth (Y)</p>	<p>deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis.</p> <p>5. Sample perusahaan manufaktur farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan keuangan tahunan lengkap selama periode pengamatan (2012-2016).</p>	<p>CR tidak berpengaruh pada prediksi pertumbuhan laba, DER dan DER berpengaruh positif pada prediksi pertumbuhan laba.</p>
7	<p>The Influence Of Profitability And Liquidity Ratios On The Growth Of Profit Of Manufacturing Companies</p> <p>A Study Of Food And Beverages Sector Companies Listed On Indonesia Stock Exchange (Period 2010-2012).</p> <p><i>Penulis :</i></p> <p>Khalidazia Ibnu Khaldun dan Iskandar Muda (2014)</p> <p><i>Sumber :</i></p> <p>International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom Vol. II, Issue 12, Dec 2014. ISSN 2348 0386</p>	<p>1. Profitability Ratio (X1)</p> <p>2. Liquidity Ratio (X2)</p> <p>3. Growth of Profit (Y)</p>	<p>1. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengambilnya dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012.</p> <p>2. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan program</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan current ratio (CR), quick ratio (QR), rasio kas, margin laba kotor, return on asset, dan return on equity berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial, keenam variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012.</p>

			Eviews 7.0.	
8	<p>Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Tambang Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Periode 2012-2016</p> <p><i>Penulis :</i> Nenik Mey Yetty, Prihat Assih, Gaguk Apriyanto (2018)</p> <p><i>Sumber :</i> Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan Volume 2 No. 1 Edisi Maret 2018 . ISSN 2549-3447</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Current ratio (X1) 2. Debt to Equity Ratio (X2) 3. Total Asset Turnover (X3) 4. Net Profit Margin (X4) 5. Pertumbuhan Laba (Y) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data Sekunder dari Bursa Efek Indonesia 2. Teknik purposive sampling dan 7 perusahaan sampel 3. Analisis linier berganda 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin. Return on Equity terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan tambang minyak dan gas bumi pada periode 2012-2016.</p>
9	<p>Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Modal Ventura Syariah (Studi Kasus Pada PT. Investama Ventura Syariah Periode 2009-2016)</p> <p><i>Penulis :</i> Mutiah Qur'aniah, Deannes Isynuwardhana (2018)</p> <p><i>Sumber :</i> e-Proceeding of Management : Vol.5, No.2 Agustus 2018 Page 2352. ISSN : 2355-9357</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Current Ratio (X1) 2. Return On Equity (X2) 3. Receivable Turnover (X3) 4. Total Asset Turnover (X4) 5. Debt to Equity Ratio (X5) 6. Net Profit Margin (X6) 7. Pertumbuhan Laba (Y) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data sekunder dari laporan audited tahunan PT. IVS 2. Teknik analisis regresi linier berganda 	<p>Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Receivable Turnover (RTO), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. IVS. Sementara CR, DER, NPM, ROE, RTO dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Investama Ventura Syariah.</p>

10	<p>Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015</p> <p><i>Penulis</i> : Tri Wahyuni, Sri Ayem dan Suyanto (2017)</p> <p><i>Sumber</i> : AKUNTANSI DEWANTARA VOL. 1 NO. 2 OKTOBER 2017. p-ISSN: 2550-0376 e-ISSN: 2549-9637</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Quick Ratio (X1) 2. Inventory Turnover (X2) 3. Net Profit Margin (X3) 4. Pertumbuhan Laba (Y) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data sekunder dan Populasi 13 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2. Sampel dengan teknik Purposive sampling 	<p>Hasil uji regresi menunjukkan bahwa QR, DER, IT dan NPM secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial, QR, IT, DER tidak memiliki positif signifikan dan NPM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015.</p>
----	---	---	---	---

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Pertumbuhan Laba

2.2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah kenaikan persentase laba atau pendapatan yang diperoleh perusahaan. Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (retur on Investment) atau laba per saham (earning per share). Pada umumnya penilaian kinerja suatu perusahaan dilihat dari pertumbuhan laba, semakin baik nilai persentase pertumbuhan laba maka semakin baik pula kinerja pada perusahaan tersebut termasuk kinerja manajer perusahaan.

Peningkatan kinerja perusahaan selalu diharapkan oleh setiap pemegang saham, terutama dalam peningkatan laba. Karena setiap peningkatan laba akan berdampak pada pengembalian kepada para pemegang saham, yang nantinya akan berpengaruh pada besar kecilnya suatu dividen. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba di suatu perusahaan antara lain :

- a) Besarnya perusahaan
Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
- b) Umur perusahaan
Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
- c) Tingkat leverage
Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
- d) Tingkat penjualan
Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

e) Perubahan laba di masa lalu

Semakin besar perubahan laba di masa lalu, selain tidak pasti laba yang diperoleh di masa yang akan datang.

Menurut Harahap (2018), pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi laba bersih tahun lalu, atau dapat disimpulkan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih Tahun } t-1}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1}$$

2.2.2 Laporan Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dan digunakan untuk melihat kinerja perusahaan tersebut. Di dalam laporan keuangan juga dapat membantu kepada pihak-pihak tertentu yang membutuhkan untuk pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2017) "laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode yang akan datang. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.

2.2.3 Jenis Laporan Keuangan

Terdapat 4 jenis laporan keuangan yang sering digunakan dalam menganalisis suatu kinerja serta kondisi keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Laporan Laba Rugi, di dalam laporan ini terdapat gambaran informasi mengenai unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga dapat diketahui laba bersih atau rugi.
2. Laporan perubahan modal, laporan ini dapat menginformasikan seberapa besar terjadinya perubahan modal serta penyebab terjadinya perubahan modal tersebut.
3. Laporan Neraca, laporan ini memberikan informasi terhadap jumlah aktiva (harta, aset), kewajiban (utang), dan ekuitas perusahaan.
4. Laporan Arus Kas, laporan ini adalah laporan sebagai pertanggung jawaban atas cashflow dalam suatu periode.

2.2.4 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada dalam laporan keuangan (Kasmir 2017).

Dapat diartikan analisis rasio keuangan digunakan untuk mempermudah seseorang dalam menganalisa dan mengambil keputusan berdasarkan informasi keuangan yang diperoleh. Alasan penggunaan analisis rasio keuangan sebagai alat analisis keuangan :

1. Sebagai ringkasan statistik
Analisis rasio keuangan digunakan untuk menyederhanakan kompleksitas detail laporan keuangan ke dalam bentuk serangkaian rasio.
2. Sebagai identifikasi kondisi suatu industri
Perusahaan menggunakan standar industri untuk melihat perbedaan yang tidak normal dengan presentasi perusahaan, sehingga dapat diambil tindakan yang diperlukan.
3. Sebagai masukan dalam pengambilan keputusan

4. Para pengambil keputusan menggunakan rasio keuangan sebagai data tambahan bersama-sama dengan informasi *Time series* dan *Cross sectional tren*, yang juga disertai pengalaman keputusan atas industri yang bersangkutan.
5. Untuk standarisasi
6. Penggunaan rasio keuangan sebagai pembanding bagi organisasi yang beroperasi dalam berbagai skala.

2.2.5 Jenis Rasio Keuangan

Secara umum jenis rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi 4 macam, di antaranya :

1. Rasio Profitabilitas
2. Rasio Likuiditas
3. Rasio Aktivitas
4. Rasio Solvabilitas

Di dalam penelitian ini membatasi penggunaan rasio keuangan dengan tujuan mempermudah dalam pengambilan kesimpulan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini dilakukan, rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.2.5.1 Dividend Payout Ratio (DPR)

Dividen payout ratio atau rasio pembayaran dividen adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat persentase laba bersih yang dibagikan kepada setiap pemegang saham (investor) dalam bentuk dividen yang dilakukan dalam satu periode atau satu kali dalam setahun. Rasio pembayaran dividen sangat penting bagi investor, mereka (investor) yang menginginkan laba dalam jangka pendek akan lebih memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki dividen payout ratio-nya tinggi, sedangkan jika mereka (investor) menginginkan pertumbuhan modal maka akan berinvestasi pada perusahaan yang dividen payout ratio-nya rendah.

Pada umumnya tiap perusahaan akan memiliki perbedaan dalam pembayaran dividen dari satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Perusahaan yang sudah stabil dan memiliki laba bersih yang tinggi, biasanya memiliki rasio pembayaran dividen yang tinggi. Sedangkan perusahaan muda yang masih mencari pertumbuhan laba maka memiliki rasio pembayaran dividen yang rendah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kebijakan pembayaran dividen :

1. Likuiditas perusahaan

Posisi likuiditas perusahaan sangat berpengaruh dalam pembayaran dividen kepada setiap pemegang saham. Semakin lancar likuiditas perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada setiap pemegang saham. Apabila perusahaan membagikan dividen dalam keadaan keuangan tidak likuid maka perusahaan akan terjadi resiko gagal bayar hutang dan bahkan akan mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan operasional seperti biasanya.

2. Tingkat ekspansi aktiva

Bagi perusahaan yang sedang berkembang akan membutuhkan aktiva perusahaan yang tinggi untuk memaksimalkan pendapatan perusahaan. Dalam mengatasi permintaan yang semakin tinggi, perusahaan perlu melakukan ekspansi atau pengembangan usaha. Semakin banyak dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan ekspansi atau pengembangan usaha maka akan berpengaruh pada peluang besar kecilnya pembayaran dividen kepada setiap pemegang saham.

3. Stabilitas laba

Perusahaan-perusahaan yang memiliki kestabilan laba dalam setiap periode akan dengan mudah memprediksi laba yang akan dihasilkan pada periode berikutnya. Jika perusahaan memiliki kestabilan laba maka dalam kebijakan pembayaran dividen juga akan cenderung stabil dan lebih tinggi.

4. Peraturan hukum

Ada mekanisme hukum yang mengatur kebijakan dividen. Perusahaan tidak bisa membagikan dividen sesuai dengan keinginan, berikut beberapa batasan hukum tentang kebijakan pembagian dividen :

- a) Dividen yang di bagikan berasal dari laba bersih periode berjalan atau periode tahun sebelumnya.
- b) Larangan membayar dividen dengan mengurangi modal atau membagikan modal perusahaan, bukan membagikan laba bersih perusahaan.
- c) Larangan perusahaan untuk membayarkan dividen saat perusahaan dinyatakan pailit oleh pengadilan. Dalam arti lain membagikan Aset perusahaan kepada pemegang saham, pada kenyataannya aset tersebut milik atau hak kreditur pemberi pinjaman perusahaan.

Rumus perhitungan dari dividen payout ratio adalah dengan cara membagi laba bersih dengan total penjualan atau dapat disimpulkan sebagai berikut :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Net Profit Laba Bersih}}$$

2.2.5.2 Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin atau marjin laba bersih merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih atau di tingkat keuntungan pada suatu perusahaan atas terhadap penjualan bersih. Pengertian net profit margin juga diungkapkan oleh para ahli seperti menurut Kasmir (2017), Net profit margin adalah ukuran laba yang secara umum membandingkan pendapatan perusahaan setelah bunga dan pajak dengan penjualan, NPM juga dapat membandingkan dengan rata-rata industri dari suatu perusahaan.

Semakin tinggi nilai dari net profit margin suatu perusahaan maka menandakan laba perusahaan tersebut semakin tebal dan semakin efisien operasionalnya. Perusahaan mampu menekan biaya-biaya yang tidak diperlukan sehingga mampu memaksimalkan laba bersih yang didapatkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Net profit margin pada suatu perusahaan yaitu :

- a) Penjualan
- b) Laba kotor
- c) Laba sebelum pajak (EBT)
- d) Keuntungan setelah pajak
- e) Laba bersih
- f) Penghasilan sebelum bunga, pajak, amortisasi (EBITDA)
- g) Laporan operasional (EBIT)
- h) Penghasilan tidak didistribusikan (RE)

Rumus perhitungan dari net profit margin adalah dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan pendapatan penjualan bersih atau dapat disimpulkan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Net Profit (Laba Bersih)}}{\text{Net Sales (Pendapatan Bersih)}}$$

2.2.5.3 Return On Asset (ROA)

Return on Asset atau pengembalian aset merupakan rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan kemudian akan diproyeksikan ke masa atau periode yang akan mendatang. Aset perusahaan merupakan harta keseluruhan yang didapatkan dari modal sendiri atau dari modal asing seperti investor, yang digunakan untuk kelangsungan operasional perusahaan yang diubah dalam aktiva-aktiva perusahaan.

Menurut Kasmir (2017) retur on Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar nilai return on Asset dari suatu perusahaan maka semakin baik pula kinerja dari perusahaan tersebut. Dapat dikatakan kemampuan perusahaan dalam pengembalian pendanaan atau aktiva semakin baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya retur on Asset sebagai berikut :

- a) Turnover dari operatif Asset (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk untuk operasi)
- b) Profit margin, besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

Rumus perhitungan dari retur on Asset adalah dengan cara laba bersih perusahaan dibagi dengan total Asset dan ditampilkan dalam bentuk persentase(%). Atau dapat disimpulkan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2.3 Hubungan Antara Variabel

2.3.1 Dividen Payout Ratio terhadap Pertumbuhan laba

Dividend payout ratio (DPR) digunakan untuk menunjukkan persentase keuntungan yang diperoleh dan di distribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai, dengan cara membandingkan dividen terhadap laba bersih. Semakin tinggi nilai DPR maka semakin tinggi pula laba bersih perusahaan tersebut. Hal ini tidak lepas kaitannya dengan pertumbuhan laba perusahaan yang dihasilkan dari laba bersih.

2.3.2 Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan laba

Net profit margin (NPM) merupakan perbandingan laba bersih terhadap total pendapatan, NPM yang tinggi mengindikasikan adanya kemampuan perusahaan yang tinggi dalam menghasilkan laba bersih pada setiap penjualan tertentu. Nilai NPM yang tinggi juga akan berpengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan. Menurut Werner (2018), "NPM yang meningkat akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan". Hal ini disebabkan oleh perusahaan mampu mengkonversi penjualannya menjadi laba bersih dengan cara mengelola biaya operasionalnya dengan efisien. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa NPM mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba.

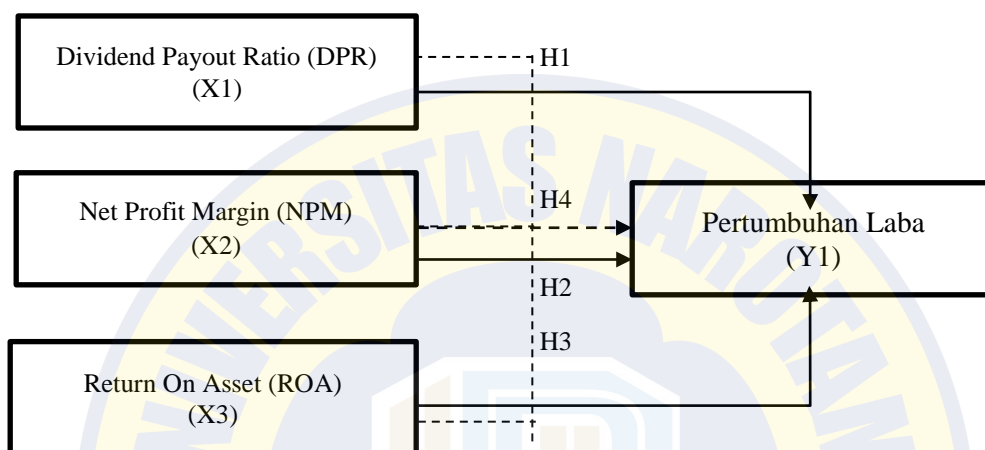
2.3.3 Return On Asset terhadap Pertumbuhan laba

Return On Asset (ROA) digunakan untuk menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi nilai ROA yang dihasilkan perusahaan semakin baik pula perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, artinya meningkatnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan menjamin

pertumbuhan laba perusahaan yang meningkat. Hal ini menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif antara ROA terhadap pertumbuhan laba.

2.4 Kerangka Konseptual

Berikut disajikan kerangka berpikir sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis yang menunjukkan pengaruh variabel-variabel DPR, NPM, dan ROA terhadap pertumbuhan laba yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Keterangan :

- - - - -> : Uji Simultan
- > : Uji Parsial

Pada gambar kerangka konseptual di atas, dijelaskan bahwa secara simultan maupun secara parsial variabel independen DPR, NPM, dan ROA mempengaruhi variabel dependen pertumbuhan laba.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Dividen payout ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : Net profit margin secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : Return on asset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4 : Dividen payout ratio, Net profit margin, dan Return on Asset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.